

Article History: Received: 28 January 2025, Revision: 25 February 2025, Accepted: 30 March 2025, Available Online: 10 April 2025.

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.9i2.3721>

Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Nur Sabihah Apriliyani ^{1*}, Riswan ²

^{1*,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Corresponding Email: n.sabihah.21021046@student.ulb.ac.id ^{1*}

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling selama lima tahun, dan menghasilkan 6 sampel sebagai pengamatan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) secara individu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan dan leverage secara individu terbukti memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, secara simultan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan; Corporate Social Responsibility; Ukuran Perusahaan dan Leverage.

Abstract. This study aims to analyze the influence of corporate social responsibility (CSR), company size, and leverage on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The research method used is quantitative by utilizing secondary data. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique for five years, and produced 6 samples as observations. The results of the study indicate that individual corporate social responsibility (CSR) has a significant positive impact on financial performance. In contrast, company size and leverage individually have been shown to have a significant negative impact on financial performance. Meanwhile, simultaneously corporate social responsibility (CSR), company size, and leverage have a significant influence on financial performance.

Keywords: Financial Performance; Corporate Social Responsibility; Company Size and Leverage.

Pendahuluan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang mengatur kewajiban pelaporan keuangan secara berkala oleh emiten atau perusahaan publik diatur dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022. Sesuai peraturan ini, Perusahaan yang telah mendapatkan status efektif wajib menyerahkan laporan keuangan melalui sistem elektronik OJK dan menginformasikan laporan tersebut kepada masyarakat. Laporan keuangan adalah informasi dari pencatatan transaksi bisnis yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan (Prathamy *et al.*, 2022). Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan saat ini dan sebelumnya guna memprediksi masa depan (Pokhrel, 2024). Laporan keuangan adalah rangkuman transaksi perusahaan yang dicatat dan dirangkum dalam bentuk moneter, terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, dan arus kas (Syaharman, 2021). Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham melalui peningkatan kinerja keuangan. Peningkatan jumlah perusahaan yang go public di BEI berkorelasi dengan meningkatnya ketertarikan investor untuk menanamkan modal di pasar saham. Sebelum berinvestasi, investor akan menilai laporan keuangan laba/rugi perusahaan terlebih dahulu.

Laporan ini sangat penting untuk memulai investasi karena menunjukkan bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan, dan tingkat laba yang lebih tinggi sebanding dengan kinerja perusahaan. Perusahaan harus mampu bersaing dengan teknologi kontemporer seiring dengan perkembangan dunia bisnis (Rinofah *et al.*, 2021). Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan kesehatan finansialnya, yang diperoleh dari penilaian dan implementasi strategi keuangan yang baik. Setiap bisnis melakukan evaluasi kinerja untuk menentukan kualitas manajemennya (Lase *et al.*, 2022). Kinerja keuangan merupakan capaian dari pengelolaan perusahaan dalam mengoptimalkan aset selama periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk

menilai solvabilitas, rentabilitas, likuiditas dan aktivitas suatu entitas. Optimalisasi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas merupakan kunci bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang sangat baik (Sahrena & Haryanti, 2023). Kinerja keuangan adalah alat ukur untuk menilai seberapa efektif organisasi dalam menghasilkan laba, yang menjadi indikator kesuksesan. Kinerja keuangan ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan manufaktur di Indonesia perlu mengupayakan optimalisasi kinerja keuangan dengan meningkatkan dan memaksimalkan profitabilitas perusahaan (Lubis & Henny, 2022). Sepanjang tahun 2023, PT Krakatau Steel mencatat rugi bersih sebesar US\$ 131,65 juta (Rp 2,03 triliun) akibat beban keuangan US\$ 129,59 juta dan kerugian selisih kurs US\$ 9,62 juta. Pendapatan total mencapai US\$ 1,45 miliar (Rp 22,45 triliun), dengan biaya usaha turun 6% menjadi US\$ 125,33 juta. Laba entitas asosiasi berkontribusi positif sebesar US\$ 41,41 juta (Rp 0,64 triliun). Namun, divestasi anak usaha di Subholding Krakatau Sarana Infrastruktur menurunkan kinerja karena entitas tersebut tidak lagi dikonsolidasi dalam laporan keuangan grup (Widodo, 2024). Rasio *leverage* adalah alat yang ampuh untuk menilai risiko keuangan perusahaan karena dapat memberikan informasi tentang struktur modal dan profitabilitas perusahaan ketika menggunakan pendanaan dari luar. Tingkat utang yang lebih tinggi menunjukkan kepercayaan dari pihak luar, yang berarti adanya peningkatan ROA. Peningkatan akses modal memicu pertumbuhan yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi (Titani & Susilowati, 2022).

Leverage adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pendanaan dari pihak eksternal berperan dalam membiayai aset perusahaan dengan tujuan mendukung peningkatan laba. Rasio *leverage* adalah cara untuk melihat perbandingan jumlah utang perusahaan dengan keseluruhan asetnya. Jika tingkat *leverage* tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak mengandalkan utang daripada modal pemilik dalam membiayai operasionalnya (Anandamaya & Hermanto, 2021). *Leverage* menunjukkan bagaimana perusahaan mengatur struktur modalnya untuk mendukung operasional bisnisnya, serta menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajibian

finansial. *Leverage* terjadi ketika perusahaan meminjam dana untuk mendapatkan manfaat pengurangan pajak, namun hal ini juga disertai dengan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu membayar bunga pinjaman (Islami & Wulandari, 2023). Novelty penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap perusahaan manufaktur di sektor baja yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini melibatkan 6 sampel perusahaan sebagai objek analisis, sehingga memberikan wawasan spesifik yang relevan dalam konteks perekonomian Indonesia. Dengan mengkaji secara seksama bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, skala perusahaan, dan rasio utang memengaruhi kinerja keuangan, penelitian ini menawarkan sudut pandang baru tentang dinamika yang terjadi dalam industri manufaktur baja. Cakupan analisis data yang meliputi periode terkini dari tahun 2019 hingga 2023 semakin memperkuat kontribusi penelitian ini dalam memahami perkembangan sektor manufaktur di Indonesia. Penelitian ini memegang peranan krusial dalam memberikan kontribusi substansial terhadap pemahaman mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, skala perusahaan, dan rasio utang.

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja melalui strategi pertumbuhan yang efektif dan program tanggung jawab sosial yang lebih berkualitas, serta mengelola risiko keuangan dengan lebih bijaksana. Selain itu, investor dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengevaluasi tingkat transparansi dan stabilitas keuangan perusahaan. Regulator juga dapat di manfaatkan dari penelitian untuk acuan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait tanggung jawab sosial perusahaan dan pengelolaan utang, khususnya dalam konteks sektor manufaktur baja. Penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai implementasi tanggung jawab sosial entitas, skala perusahaan dan rasio utang yang dimiliki dapat memengaruhi kinerja keuangan berbagai perusahaan yang beroperasi di sektor manufaktur baja, khususnya yang terdaftar di BEI, periode tahun 2019-2023.

Tinjauan Literatur

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah yang paling banyak digunakan pada studi akuntansi bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (Badjuri *et al.*, 2021). Menurut pandangan teori legitimasi, perusahaan dituntut untuk menjaga harmoni antara aktivitas bisnisnya dengan penerimaan publik dan ketaatan terhadap standar sosial dan lingkungan. Tanpa legitimasi, kewajiban perusahaan untuk mengakomodasikan hak-hak masyarakat dan lingkungan memiliki potensi untuk memengaruhi stabilitas operasional perusahaan (Pokhrel, 2024). Teori legitimasi menginisiasi penerbitan laporan keberlanjutan oleh entitas korporasi dalam rangka memperoleh legitimasi dari masyarakat luas dan mengaktualisasikan tanggung jawab sosial serta lingkungan (Arisanty *et al.*, 2024).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan kesehatan finansialnya, yang diperoleh dari penilaian dan implementasi strategi keuangan yang baik. Setiap bisnis melakukan evaluasi kinerja untuk menentukan kualitas manajemennya (Lase *et al.*, 2022). Kinerja keuangan adalah hasil capaian perusahaan dalam bidang finansial yang diwujudkan melalui laporan keuangan (Dwiningwari & Jayanti, 2019). Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dalam mengelola aset dalam periode waktu tertentu. Penilaian kinerja keuangan dilakukan untuk menilai solvabilitas, rentabilitas, likuiditas dan aktivitas suatu entitas. Optimalisasi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas merupakan kunci bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang sangat baik (Sahrena & Haryanti, 2023).

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR adalah wujud kontribusi perusahaan dalam mengatasi permasalahan sosial yang lebih luas, bukan sekadar mengejar keuntungan. Tujuannya adalah untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perusahaan itu sendiri. CSR memungkinkan perusahaan memberikan dampak positif pada lingkungan dan

masyarakat, sekaligus memperkuat hubungan baik sebagai bentuk komitmen terhadap tanggung jawab (Benne & Moningka, 2020). Secara prinsip, CSR merupakan sebuah kewajiban yang sistematis dan diimplementasikan oleh pihak perusahaan. CSR menunjukkan dedikasi perusahaan melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan, dengan dampak yang transparan, etis, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. CSR adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanggung jawab tersebut (Ramadhan & Sulistyowati, 2022). Tanggung jawab sosial perusahaan diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban sosial kepada seluruh pemangku kepentingan, baik yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip etika. Kegiatan ini memiliki peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham (Sari & Pratama, 2019).

Ukuran Perusahaan

Skala perusahaan merupakan faktor yang memengaruhi kemudahan perusahaan dalam menghimpun modal kerja. Sebuah perusahaan dengan jumlah aset, penjualan, dan valuasi yang tinggi menunjukkan skala bisnis yang lebih besar. Ukuran perusahaan diukur dari aktiva, kapitalisasi pasar, dan penjualan, yang mencerminkan modal serta perputaran uang (Mudijjah *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan mencerminkan skala bisnis. Perusahaan besar cenderung lebih berdampak pada lingkungan dan menarik perhatian investor terhadap tanggung jawab sosial. Dalam konteks ini, laporan keuangan berperan sebagai instrumen yang efektif untuk mendiseminasi informasi terkait tanggung jawab sosial perusahaan (Pratiwi & Yudiana, 2023). Besaran perusahaan mencerminkan skala kegiatan bisnisnya. Pengukuran ini biasanya didasarkan pada berbagai faktor, seperti ruang lingkup pasar, jumlah pegawai, hasil penjualan, dan akumulasi aset yang dimiliki (Onoyi & Windayati, 2021).

Leverage

Leverage adalah strategi pendanaan bisnis dengan menggunakan utang, bukan dari modal sendiri, ekuitas, atau kas yang tersedia. *Leverage* menggambarkan sumber dana yang digunakan operasional perusahaan (Ernawati & Santoso,

2021). *Leverage* sangat memengaruhi kinerja keuangan, karena mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk meningkatkan keuntungan. *Leverage* juga berfungsi untuk menilai perbandingan antara utang dan aset perusahaan (Suaidah, 2020). Rasio ini menunjukkan jaminan bagi kreditur dan kemampuan perusahaan menanggung utang. Penggunaan utang mencerminkan prospek perusahaan di mata investor (Widyastuti, 2019).

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Teori Legitimasi

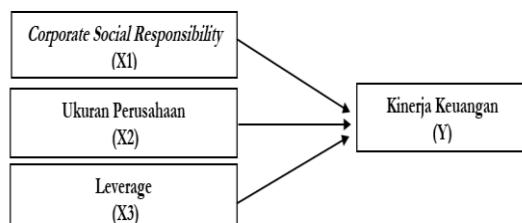
Penelitian oleh (Dwi *et al.*, 2022) mengindikasikan bahwa pengungkapan aktif kegiatan CSR oleh perusahaan terbukti meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan yang terjalin akan memicu peningkatan kesetiaan pelanggan, menarik perhatian investor, dan menciptakan reputasi positif, yang pada akhirnya akan menguatkan kinerja keuangan perusahaan. Teori legitimasi mendorong perusahaan selaras dengan norma sosial melalui CSR, guna meraih kepercayaan publik dan meningkatkan kinerja keuangan (Provaroni & Checcacci, 2023). H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Teori Legitimasi

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan, karena perusahaan besar memiliki akses lebih besar terhadap dana eksternal dan kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko (Alim & Assyifa, 2019) dan (Ernawati & Santoso, 2021). Investor melihat perusahaan besar lebih aman dan menguntungkan, meningkatkan nilai perusahaan. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan besar lebih didukung investor karena dinilai efisien dalam mengelola sumber daya dan risiko, meningkatkan kinerja keuangan. (Anggriani & Dewi, 2022). H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif Teori Legitimasi

Tingkat *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, yang dapat menurunkan profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan. Penelitian mengungkapkan bahwa *leverage* yang ideal berperan penting dalam menyeimbangkan pertumbuhan bisnis dan risiko keuangan (Laila & Rahayu, 2023). Menurut teori legitimasi, perusahaan mengelola risiko keuangan untuk meraih kepercayaan pemangku kepentingan dan meningkatkan kinerja keuangan (Krisdamayanti & Retnani, 2020). H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis pengaruh corporate social responsibility (CSR), ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023. Sumber data sekunder diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta situs web resmi perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor baja yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) Perusahaan manufaktur sektor baja yang terdaftar di BEI, (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara rutin, dan (3) Perusahaan yang memiliki data lengkap sesuai variabel penelitian, sehingga menghasilkan enam sampel untuk dianalisis.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun Bergabung
1	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS	2010
2	PT Betonjaya Manunggal Tbk	BTON	2001
3	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST	2009
4	PT Gunung Raja Paksi Tbk	GGRP	2019
5	PT Steel Pipe Industry of Indonesia	ISSP	2013
6	PT Optima Prima Metal Sinergi Tbk	OPMS	2019

Variabel penelitian dan definisi operasional dalam penelitian ini berpusat pada kinerja keuangan, CSR, skala perusahaan, dan rasio utang. Peneliti akan menyusun definisi operasional untuk mempermudah proses

analisis dan pembahasan masalah penelitian. Tabel di bawah ini memaparkan definisi operasional dan teknik pengukuran untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 2. Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala	Peneliti
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan diukur dengan ROA, yang menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset.	$\frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$	Rasio	(Sinaga <i>et al.</i> , 2024)
Corporate Social Responsibility	CSR diukur dengan analisis konten menggunakan sistem dikotomi, memberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika	$\frac{\sum x_{ij}}{N_j}$ Keterangan: $CSRI_j = \text{Indeks}$	Rasio	(Dewi <i>et al.</i> , 2023)

	tidak.	Pengungkapan Sosial Σx_{ij} = Total nilai pengungkapan indikator GRI ($X_i = 1$ jika diungkapkan, $X_i = 0$ jika tidak)	
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan diukur dengan log natural total aset untuk mencerminkan perbedaan skala.	Log natural (Total asset)	Rasio (Anandamaya & Hermanto, 2021)
Leverage	Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.	$\frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{TOTAL ASET}} \times 100\%$	Rasio (Firmansyah & Idayati, 2021)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian yaitu uji statistik deskriptif. Uji asumsi klasik meliputi (1) uji normalitas, (2) uji multikolinearitas, (3) uji autokorelasi, (4) uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) uji F, (2) uji t, (3) uji koefisien determinasi. Adapun regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana Y adalah simbol yang menunjukkan Kinerja Keuangan; a adalah simbol yang menunjukkan konstanta; βX_1 adalah simbol yang menunjukkan koefisien regresi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR); βX_2 adalah simbol yang menunjukkan koefisien regresi

Ukuran Perusahaan; βX_3 adalah simbol yang menunjukkan koefisien regresi Leverage.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif ini bertujuan untuk menghitung nilai-nilai penting seperti rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel yang terlibat dalam analisis, guna memahami sebaran dan pola data yang ada sebelum melanjutkan pada analisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Std. Deviasi
Y	30	-0,1538	0,1299	0,007257	0,0724604
X1	30	0,1111	0,9658	0,460114	0,2105351
X2	30	10,929	28,196	20,59007	5,263114
X3	30	0,7373	89,4750	39,612951	26,0428373

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 3 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 sampel yang diperoleh selama periode 2019-2023 pada perusahaan Manufaktur. Nilai terendah variabel *Corporate Social Responsibility* 0,1111 yang diperoleh PT Optima Metal Sinergi Tbk tahun 2019. Nilai tertinggi pada variabel *Corporate*

Social Responsibility 0,9658 yang diperoleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2022. Nilai rata-rata variabel *Corporate Social Responsibility* 0,460114 lebih kecil dari standar deviasi 0,2105351 yang berarti bersifat heterogeny atau bervariasi. Nilai terendah Ukuran Perusahaan 10,929 diperoleh PT Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2023. Nilai tertinggi Ukuran Perusahaan

28,196 diperoleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan 20,59007 lebih besar dari standar deviasi 5,263114 yang berarti bersifat homogen atau tidak bervariasi. Nilai terendah *Leverage* 0,7373 diperoleh PT Optima Metal Sinergi Tbk tahun 2021. Nilai tertinggi *Leverage* 89,4750 diperoleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata *Leverage* 39,612951 dimana lebih besar dari standar deviasi 26,0428373 yang berarti bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menyatakan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal. Hal ini terlihat dari pola penyebaran titik-titik pada grafik p-plot yang terletak di dekat garis diagonal dan sejajar dengan arah garis tersebut. Nilai sig sebesar 0,731 yang lebih besar dari 0,05 juga menegaskan bahwa distribusi data residual bersifat normal. Selain

itu, nilai tolerance untuk setiap variabel $> 0,10$ dan $VIF < 10$ menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Berdasarkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,921 yang memenuhi kriteria $DU < DW < 4 - DU$, penelitian ini juga bebas dari autokorelasi. Grafik scatterplot menunjukkan distribusi titik-titik yang acak di sekitar sumbu Y pada nilai 0, yang berarti tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan uji statistik yang sesuai, hasil uji hipotesis akan memberikan dasar untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan, sehingga dapat diambil kesimpulan terkait hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji T

Model	Unstandardized		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	0,160	0,071		2,241	0,034
X1	0,143	0,053	0,415	2,706	0,012
X2	-0,007	0,003	-0,508	-2,782	0,010
X3	-0,002	0,001	-0,674	-3,672	0,001

Dari hasil analisis di tabel 4, terlihat bahwa nilai signifikan CSR 0,012, ukuran perusahaan 0,010 dan *leverage* 0,001. Hal ini menunjukkan nilai sig pada penelitian ini $< 0,05$ yang mengindikasikan adanya pengaruh secara parsial variabel CSR, ukuran perusahaan, dan rasio utang terhadap kinerja keuangan.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	6,766	0,002 ^a

Pada Tabel 5, nilai F sebesar 6,766 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria kelayakan. Berdasarkan hasil analisis, variabel independen secara keseluruhan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel ringkasan, nilai Adjusted R Square sebesar 0,374 mengindikasikan bahwa 37,4% variasi pada variabel-variabel kinerja keuangan bisa dipengaruhi oleh CSR, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sementara itu, sisanya sebesar 62,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berada di luar cakupan penelitian ini. Persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,160 + 0,143X1 - 0,007X2 - 0,002X3$$

Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel 4, nilai sig untuk tanggung jawab sosial perusahaan adalah $0,012 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa

CSR memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien positif sebesar 0,143. Hasil ini mendukung hipotesis pertama (H1), yang menyatakan bahwa semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat Return on Assets (ROA) yang diperolehnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa CSR memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diukur dengan ROA, dan program CSR sebagai wujud tanggung jawab sosial dapat memicu peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Untuk mendapatkan pengakuan sosial, perusahaan perlu melaksanakan CSR yang sesuai dengan harapan masyarakat, yang menurut teori legitimasi, akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Reputasi positif perusahaan meningkatkan daya tarik di kalangan investor serta memperkokoh kepercayaan pelanggan, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan kinerja finansial. Hal ini selaras dengan penelitian (Khodijah & Huda, 2024), yang menemukan pengaruh signifikan CSR terhadap kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis pada tabel 4 mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, sehingga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,007. Temuan ini mendukung hipotesis Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan kecil, meskipun memiliki keterbatasan aset, berpotensi menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya (Aggraini *et al.*, 2024), yang mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan, semakin rendah kinerja keuangannya. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan dengan skala kecil cenderung memberikan penekanan pada efisiensi operasional serta optimalisasi alokasi sumber

daya, sehingga mereka dapat memperoleh legitimasi sosial melalui kinerja yang baik meskipun berukuran lebih kecil. Dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan berusaha untuk mendapatkan validasi dari pemangku kepentingan dengan menunjukkan hasil yang positif. Perusahaan kecil, dengan mengoptimalkan penggunaan aset yang terbatas, dapat memperoleh keuntungan berupa legitimasi yang lebih mudah, reputasi yang baik, dan daya tarik yang meningkat bagi investor.

Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4, nilai signifikansi *leverage* sebesar $0,001 < 0,05$ menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan dengan koefisien negatif sebesar -0,002, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. *Leverage* adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utangnya, baik yang jatuh tempo dalam waktu dekat maupun yang jangka panjang (Oktaviyana *et al.*, 2023). Semakin tinggi rasio utang, semakin besar risiko yang dihadapi investor, dan jika utang tidak dikelola dengan baik, ini akan menjadi tantangan besar bagi operasi bisnis (Estiasih *et al.*, 2024). Temuan ini selaras dengan penelitian (Irma, 2019) yang mengkonfirmasi adanya korelasi negatif antara tingkat *leverage* dan kinerja keuangan perusahaan. Dalam kaitannya dengan teori legitimasi, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berusaha memperoleh legitimasi dengan mengelola risiko dan utang secara transparan kepada stakeholder. Namun, jika utang tidak dikelola secara efektif, hal ini dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan dan menurunkan legitimasi sosial, serta mengakibatkan penurunan daya tarik bagi investor, yang pada akhirnya memberikan dampak negatif terhadap kinerja finansial.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa corporate social responsibility (CSR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan CSR yang aktif meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja finansial (Dwi *et al.*, 2022; Benne & Moningka, 2020). CSR yang efektif juga membantu

perusahaan dalam memperoleh legitimasi sosial, sesuai dengan teori legitimasi yang menyarankan bahwa legitimasi mempermudah perusahaan dalam meraih dukungan dari masyarakat dan investor (Arisanty *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Aggraini *et al.* (2024), yang menemukan bahwa CSR berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan besar seringkali menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya yang lebih besar, yang dapat meningkatkan biaya operasional dan risiko (Anggriani & Dewi, 2022). Temuan ini mendukung penelitian Alim & Assyifa (2019), yang menyatakan bahwa perusahaan besar berisiko menghadapi kesulitan dalam mengelola sumber daya dan risiko, yang dapat menurunkan kinerja keuangan.

Leverage juga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Tingkat utang yang tinggi dapat menambah beban bunga, menurunkan profitabilitas, dan meningkatkan risiko finansial (Laila & Rahayu, 2023). Penelitian oleh Titani & Susilowati (2022) dan Widayastuti (2019) juga menegaskan bahwa *leverage* berlebih meningkatkan risiko kebangkrutan, yang merugikan kinerja keuangan perusahaan, terutama yang bergantung pada pendanaan eksternal. Manajemen CSR yang efektif, pengendalian ukuran perusahaan yang efisien, dan pengelolaan utang yang bijaksana menjadi faktor penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek tersebut untuk menghadapi tantangan pasar dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa variabel CSR, skala perusahaan, dan rasio utang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil uji T menunjukkan bahwa secara terpisah, tanggung jawab sosial perusahaan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, skala perusahaan

dan rasio *leverage* mengindikasikan adanya korelasi negatif yang signifikan terhadap performa keuangan pada entitas perusahaan manufaktur di sektor baja selama periode 2019 hingga 2023. Berdasarkan hasil uji F, dapat diambil konklusi bahwa variabel-variabel CSR, ukuran perusahaan, dan rasio utang secara simultan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur dalam periode yang diteliti. Dengan kata lain, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja finansial. Sementara itu, ukuran perusahaan dan *leverage* memberikan kontribusi negatif terhadap kinerja tersebut. Secara komprehensif, variabel-variabel tersebut memiliki peranan dalam memengaruhi performa finansial entitas manufaktur di sektor baja dalam rentang waktu yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Aggraini, A., Jihan Nabila Istiqomah, & Indri Ayuni Viana. (2024). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 665–673. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.694>.
- Alim, M., & Assyifa, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i2.2235>.
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v7i1.7657>.
- Anggriani, L., & Dewi, N. P. (2022). Pengaruh *Green Intellectual Capital Index*, *Biaya Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Zona Keuangan: Program Studi*

- Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(3), 42–59.
<https://doi.org/10.37776/zuang.v11i3.812>.
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran *Corporate Social Responsibility* Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19.
<https://doi.org/10.35315/jbe.v28i1.8534>.
- Benne, K. K., & Moningka, P. (2020). The effect of corporate social responsibility information disclosure on firm value with profitability as an moderating variable in mining sector companies listed at bei. *Klatat Accounting Review*, 1(1), 56.
- Dewi, A. K., Teti Chandrayanti, & Sri Yuli Ayu Putri. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017 – 2019). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(3), 213–225.
<https://doi.org/10.31933/epja.v1i3.910>.
- Dwi, D., Mirinda, P., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83.
<https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>.
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
<https://doi.org/10.52166/jmacc.v2i2.1659>.
- Ernawati, & Santoso, S. B. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Indonesia Tahun 2015-2019). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 111.
<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.13246>.
- Estiasih, S. P., Martha Suhardiyah, Suharyanto, Putra, A. C., & Widhayani, P. S. (2024). *The Effects of Leverage, Firm Size, and Market Value on Financial Performance in Food and Beverage Manufacturing Firms*. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(2), 414–425.
<https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.02.09>.
- Firmansyah, R., & Idayati, F. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1–21.
<https://doi.org/10.33373/mja.v17i2.5783>.
- Irma, A. D. A. (2019). Pengaruh komisaris, Komite audit, struktur kepemilikan, size, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, perumahan dan konstruksi 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(3), 697–712.
- Islamia, D., & Wulandari, A. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang.
- Khodijah, S., & Huda, S. (2024). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138–147.
<https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21>.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh CSR, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIR4)*, 9(4).

- Laila, F. Z., & Rahayu, Y. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIR.A)*, 12(4).
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254-260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>.
- Lubis, I. E., & Rahyuda, H. (2022). The effect of environmental performance on company financial performance with company size and good corporate governance as moderating variables. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 6(2), 1759-1771. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v6i2.4045>.
- Mudjijah, S., Khalid, Z., & Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 41-56. <https://doi.org/10.36080/jak.v8i1.839>.
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563-1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>.
- Onoyi, N. J., & Windayati, D. T. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Efisiensi Operasi terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(1), 15-28. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1>.
- Prathamy, Z., Awaliyah, U. T., & Zebua, L. A. (2022). Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1-13.
- Pratiwi, E. M., & Yudiana, F. E. (2023). Peran islamic corporate social responsibility dalam memediasi pengaruh ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 3(2), 107-124. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v3i2.825>.
- Provaroni, L., & Checcacci, F. (2023). *The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Performance and Firm Value. The Impact of Organizations: Measurement, Management and Corporate Reporting*, 15-29. <https://doi.org/10.4324/9781003462835-3>.
- Ramadhan, R. P., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11033-11040.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726-744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>.
- Sahrena, S., & Haryanti, S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Teknologi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 5(2), 103-113. <https://doi.org/10.33752/jfas.v5i2.5513>.

- Sari, W., & Pratama, L. I. (2019). *The Moderating Impact of Dividend Policy and Corporate Social Responsibility On Profitability towards Firm Value*. *Soedirman Economics Education Journal*, 21(4), 1–8. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2019.2.1.4.2406>.
- Sayuti, A. (2024). Tingkat Pengungkapan Emisi dan Kepatuhan Lingkungan: Analisis Sebelum dan Sesudah Penerapan Aturan OJK No. 16/SEOJK. 04/2021 dalam Konteks Teori Legitimasi dan Stakeholder. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(6), 843-848. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i6.128>.
- Sinaga, R. S. R., Hidayat, W. W., & Ningrum, E. P. (2024). Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada perusahaan Perbankan Yang Terdaptar di BEI. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 1049–1061.
- Suaidah, Y. M. (2020). Analisis *Financial Performance* Dan *Firm Value* Perusahaan Sektor Industri Logam Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(1), 19–30. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4637>.
- Syaharman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>.
- Titani, A. M., & Susilowati, E. (2022). Kepemilikan Saham Publik dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan. 4, 948–963. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4451>.
- Widyastuti, M. (2019). Analysis of liquidity, activity, leverage, financial performance and company value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies (SSRG-IJEMS)*, 6(5), 52-58.